



## PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF GUNA PENINGKATAN KESEJATERAAN MASYARAKAT KOTA BANJARMASIN

Rian Saputra<sup>1</sup>

Sepreika Mutiyara<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Jalan S. Parman. Kompleks RS Islam, Pasar Lama, Banjarmasin Tengah, Ps. Lama, Kec.

Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selata

Email: [riansaputra6649@gmail.com](mailto:riansaputra6649@gmail.com), [sepreikamutiyara10@gmail.com](mailto:sepreikamutiyara10@gmail.com)

Naskah masuk: 26-11-2022, direvisi: 20-12-2022, diterima: 25-01-2023, dipublikasi: 31-1-2023

### ABSTRAK

Pengembangan ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan suatu usaha di suatu wilayah khususnya wilayah Kalimantan Selatan di Kota Banjarmasin, di desa sungai Jingga terdapat lokasi kawasan ekonomi kreatif dimana para pelaku usaha membangun usahanya dalam bidang fashion berupa kain atau baju sasirangan khas dari kota Banjarmasin yang melambangkan adat dan kebudayaan di suatu wilayah tersebut menjadi salah satu kegiatan ekonomi kreatif khususnya para pengrajin pembuatan kain sasirangan. Rumah produksi kain sasirangan tersebut dalam sehari mampu memproduksi 50 lembar hingga 300 lembar kain sasirangan dengan harga Rp 250 ribu per lembarnya tergantung jenis kainnya. Kain sasirangan berasal dari kata sirang yang artinya yaitu dikat atau ikatan kain dengan berbagai macam motif ini juga sering dikenal dengan kain celupan atau culupan. Kenapa nama tersebut dinamakan sebagai kain celupan atau culupan, karena cara pembuatan kain tersebut dengan cara diikat kemudian diwarnai sesuai dengan motif yang diinginkan dan di celupkan pada air yang warna sesuai dengan di pilih. Kain putih akan di ikat mengikuti pola atau motif yang di inginkan atau telah di tentukan oleh pengrajin.

**Kata Kunci:** *Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan, Kesejahteraan.*

### ABSTRACT

*The development of a creative economy can increase the income of a business in an area, especially in the South Kalimantan region in the city of Banjarmasin, in the village of Sungai Jingga there is a location for a creative economy area where business people build their business in the fashion sector in the form of cloth or typical sasirangan clothes from the city of Banjarmasin which symbolizes custom and Culture in an area is one of the creative economic activities, especially the craftsmen who make sasirangan cloth. The sasirangan production house is capable of producing 50 to 300 pieces of sasirangan cloth in a day at a price of IDR 250,000 per sheet depending on the type of cloth. Sasirangan cloth comes from the word sirang which means a cloth tie or bond with various kinds of motifs. Why is the name called a dyed or dyed cloth, because the way the cloth is made is by tying it and then coloring it according to the desired motif and dipping it in water of the color you choose. The white cloth will be tied according to the desired pattern or motif or has been determined by the craftsman.*

**Keywords:** *Creative Economy, Empowerment, Welfare.*



## PENDAHULUAN

Pendapatan adalah jumlah barang ataupun uang yang diterima oleh pelaku usaha atau pengrajin dari hasil penjualan produk yang dihasilkan kepada pelanggan. Pendapatan menjadi salah satu indikator sebagai pengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang ada di wilayah Kalimantan Selatan khususnya masyarakat Banjar sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi dalam suatu wilayah tersebut mencerminkan kemajuan ekonominya. Suatu ekonomi dikatakan baik apabila perekonomian tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi dari hasil pendapatan dan akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat di daerah yang bersangkutan ataupun di daerah Kalimantan Selatan khususnya kota Banjarmasin.

Masyarakat terjun ke dunia industri menjual berbagai ide kreatif seperti membuat barang kerajinan guna menarik peminat para calon konsumen. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan sehari-hari. Para perajin menyebut hal ini dengan istilah ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif mampu mengubah masyarakat melalui berbagai gagasan atau ide kreatif sehingga masyarakat menghasilkan berbagai produk yang mempunyai nilai tambah. Masyarakat pun memiliki peluang untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dan ekonomi yang sejahtera. Sistem ekonomi kreatif dapat berperan sebagai alternatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global isunya akan menggeser bahkan menggantikan sistem ekonomi yang masih berjalan saat ini. Telah diketahui bersama bahwa Indonesia memiliki jumlah penduduk yang banyak dengan beragam budaya sehingga hal ini menunjukkan potensi yang cukup besar dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif telah berkembang menjadi sebuah fenomena dalam menghadapi perkembangan dan tantangan globalisasi. Teknologi dan informasi yang berkembang secara pesat menjadi pendorong perkembangan ekonomi kreatif dengan cepat. Selain itu, ekonomi kreatif dapat menurunkan tingkat pengangguran yang ada di kota Banjarmasin (Wardani & Oleh, 2021). Perkembangan IPTEK mengubah cara pandang, pola pikir dan pola kehidupan masyarakat serta mampu mendorong dan menciptakan berbagai penemuan baru. Melalui inovasi dan riset yang berkelanjutan dihasilkan barang sesuai dengan kebutuhan konsumen sehingga dapat meminimalisir kelangkaan barang maupun jasa.

Kalimantan Selatan tentu saja memiliki kain dengan ciri khas tersendiri atau masyarakat lebih mengenal dengan kain motif sasirangan. Kain sasirangan tersebut melambangkan adat dan kebudayaan di wilayah tersebut. Sasirangan berasal dari bahasa Banjar, *sirang*, yang memiliki arti diikat atau ikatan. Kain ini mempunyai berbagai macam motif. Kain sasirangan juga sering dikenal dengan kain celapan atau culupan dikarenakan cara pembuatannya dengan cara kain diikat kemudian diwarnai sesuai dengan motif yang diinginkan lalu dimasukkan pada air warna sesuai dengan yang telah dipilih.

Di desa Sungai Jingah terdapat lokasi kawasan ekonomi kreatif. Para pelaku usaha membangun usahanya dalam bidang *fashion* berupa kain atau baju sasirangan khas dari kota Banjarmasin. Produk yang dihasilkan perajin kain sasirangan berupa baju, celana, tas, kerudung, peci, dan sebagainya. Penulis dalam hal ini, mengambil contoh salah satu rumah produksi perajin kain sasirangan yang berada di wilayah desa Sungai Jingah, "Rumah Zahra." Produsen mampu memproduksi kain sasirangan dari 50 lembar hingga 300

lembar kain sasirangan dengan harga Rp250.000,- per lembar tergantung dari jenis kain yang digunakan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan secara tekstual menggunakan referensi yang bersumber dari beberapa kajian jurnal dan buku.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang tidak berdaya atau lemah dalam ekonominya. Maksud dari ketidakberdayaan disini adalah memiliki kelemahan pada berbagai aspek, yaitu pada aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal kerja, *networking*, semangat, kerja keras, dan ketekunan. Kelemahan tersebut menyebabkan individu maupun kelompok menjadi bergantung bahkan menyebabkan kemiskinan. Pemberdayaan tersebut bertujuan untuk mengukuhkan kekuasaan atau ketidakberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat sehingga kemampuan, kemandirian, potensi, kreativitas masyarakat mampu berkembang supaya terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Urutan yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi sebagai berikut: (1) ekonomi rakyat merupakan ekonomi yang dibutuhkan oleh rakyat pada suatu wilayah. Dalam hal ini wilayah yang dimaksud oleh penulis adalah kota Banjarmasin. Ekonomi nasional berperan menambah kekuatan masyarakat sehingga roda perekonomian dapat berjalan dengan baik; (2) pemberdayaan ekonomi rakyat di kota Banjarmasin merupakan suatu usaha yang dilakukan agar ekonomi menjadi kuat dan modern serta mempunyai daya saing yang tinggi. Dalam mengembangkan ekonomi rakyat kota Banjarmasin, tentu saja terdapat kendala dalam prosesnya, salah satunya adalah kendala susunan. Sehingga rakyat kota Banjarmasin harus melakukan perubahan dalam susunan agar pemberdayaan ekonominya lebih maju dan baik; (3) perubahan susunan dari masyarakat kota Banjarmasin mencakup perubahan baik dari ekonomi yang bersifat tradisional ke ekonomi modern, maupun dari ekonomi lemah menjadi ekonomi yang kuat, serta dari kebutuhan yang ketergantungan hingga kemandirian dalam ekonomi. Adapun Langkah yang digunakan dalam proses perubahan tersebut sebagai berikut:

- (1) Pemberdayaan ekonomi rakyat kota Banjarmasin yaitu peningkatan produktivitas pemberian kesempatan kepada masyarakat agar dapat menjalankan usaha sejenis, dan memberikan modal usaha. Kerjasama antara pemerintah setempat dengan masyarakat dilakukan guna meningkatkan ekonomi rakyat dari yang lemah hingga berkembang dan memajukan pendapatan ekonomi rakyat yang ada di kota Banjarmasin; (2) Kebijakan dalam membangun pemberdayaan ekonomi rakyat di kota Banjarmasin meliputi; (a) memberi peluang berupa modal kepada masyarakat dan pemberian akses yang lebih besar untuk proses produksi; (b) mempermudah transaksi serta memperluas kemitraan usaha agar masyarakat atau pelaku

usaha mendapatkan keuntungan dari bisnis yang dijalankan; (c) membangun pelayanan di bidang pendidikan maupun kesehatan agar kehidupan masyarakat lebih terjamin; (2) Penguatan usaha maupun industri kecil yang ada di kota Banjarmasin; (3) Mendorong munculnya para pelaku usaha yang baru di kota Banjarmasin; (4) melakukan pemerataan secara keseluruhan; (a) Kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam memberdayakan masyarakat yaitu mencakup:

- a) Peningkatan dalam bantuan modal usaha yang direncanakan oleh masyarakat
- b) Peningkatan dalam mengembangkan sumber daya alam dan sumber daya manusia
- c) Peningkatan sarana dan prasarana yang diperlukan atau yang mendukung dalam kelangsungan ekonomi masyarakat di kota Banjarmasin.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a) Pemberdayaan masyarakat di kota Banjarmasin harus dilakukan secara menyeluruh, dikarenakan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat cukup beragam.
- b) Dalam pemberdayaan masyarakat di kota Banjarmasin pada bidang ekonomi tidak hanya dilakukan dengan cara pemberian modal secara bergilir saja, akan tetapi lembaga ekonomi di wilayah setempat harus dikuatkan, baik penguatan dari segi ketersediaan prasana, posisi tawaran, dan sumber daya manusia.
- c) Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan tanpa adanya diskriminasi pada pihak manapun.
- d) Dalam mengembangkan bisnis atau ekonomi diperlukan adanya kerjasama antar usaha baik usaha mikro maupun usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar oleh masyarakat kota Banjarmasin.
- e) Pemberdayaan masyarakat di kota Banjarmasin dalam bidang ekonomi merupakan suatu proses penguatan ekonomi agar mencapai sebuah kesejahteraan.
- f) Pemberdayaan masyarakat di kota Banjarmasin dalam bidang ekonomi, harus dilakukan pendekatan secara individu dan kelompok.

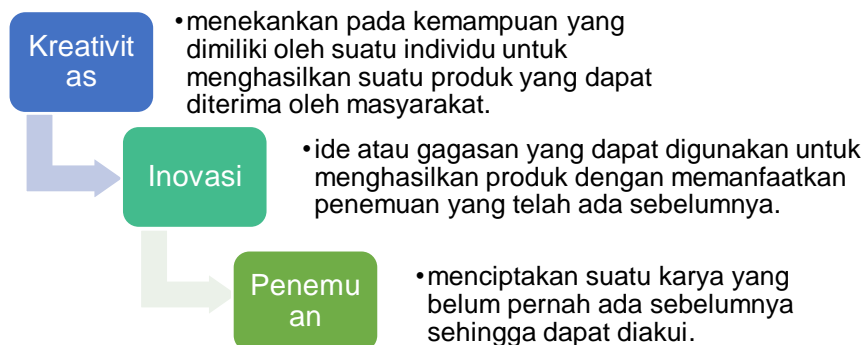
### **Ekonomi Kreatif**

Seiring dengan ilmu pengetahuan yang merambah pada hampir seluruh bidang dan perkembangan teknologi yang semakin masif, membuat perubahan pada pola-pola kehidupan masyarakat seara global. Hal ini mengakibatkan pola perekenomian yang akhirnya berubah menjadi ekonomi kreatif (Suryana, 2017). Departemen Perdagangan mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai industri yang mengutamakan bakat, kreativitas, dan keterampilan dalam kegiatannya. Jadi,

setiap orang didorong untuk memiliki gagasan yang unik untuk dikembangkan yang dapat menghasilkan produk. Melalui penciptaan tersebut, diharapkan dapat teriptanya kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat serta lapangan pekerjaan. Ekonomi kreatif mempengaruhi perekonomian masyarakat wilayah Kalimantan Selatan, khususnya kota Banjarmasin. Hal ini dikarenakan sumber daya manusianya selalu memiliki ide baru dan unik yang dapat dikembangkan. Dalam ekonomi kreatif, masyarakat berperan penting sebagai faktor produksi, yang mana masyarakat menghasilkan suatu produk dari ide yang diciptakan maupun melakukan inovasi dari produk yang telah ada sebelumnya.

Banjarmasin yang memiliki budaya yang unik, menjadikan peluang bagi para pelaku industri untuk menghasilkan suatu produk. Adapun, industri ekonomi kreatif yang dikembangkan oleh masyarakat kota Banjarmasin yang dipaparkan oleh penulis dalam artikel ini adalah kain sasirangan. Dengan adanya ekonomi kreatif ini, diharapkan masyarakat mampu bersaing di era globalisasi ini. Pemerintah setempat bersamaan dengan para penduduk terus bekerja sama berusaha mengembangkan industri ekonomi kreatif agar perekonomiannya dapat berkembang dengan baik.

Sirya membagi pokok penting ekonomi kreatif menjadi (Sirya, n.d.):



Sumber: olahan penulis

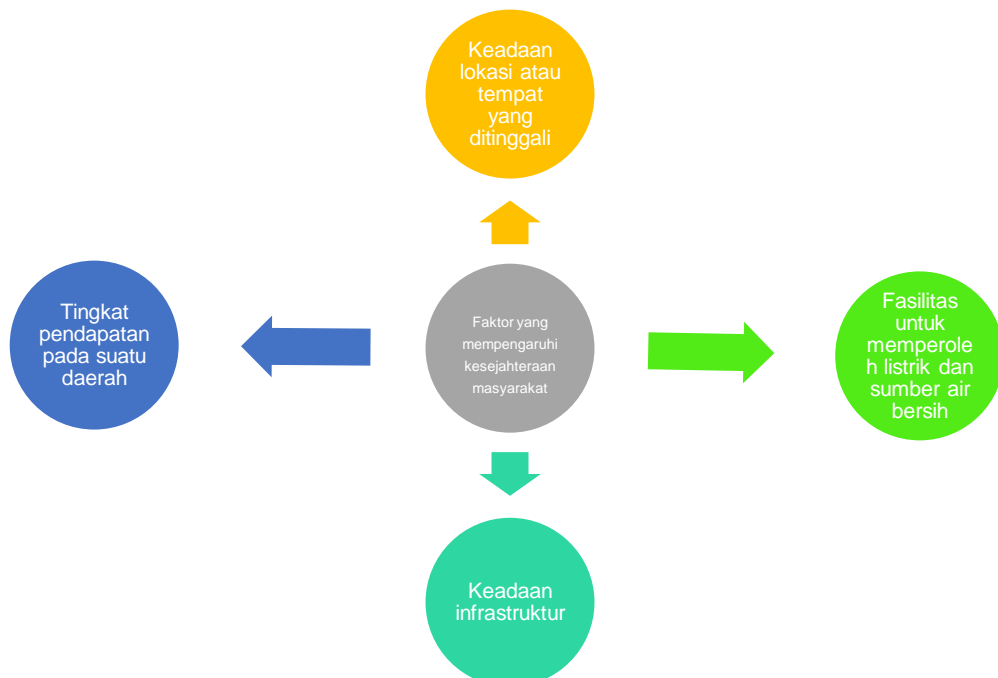
### **Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan ekonomi dalam masyarakat akan sulit dicapai apabila keadaan perekonomian di suatu wilayah tidak membaik namun malah semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh melalui pengembangan ekonomi kreatif. Dengan adanya ekonomi kreatif, diharapkan tingkat kemiskinan dan jumlah pengangguran di suatu wilayah dapat menurun serta teratasi dengan baik.

Kota Banjarmasin diberikan kewenangan lebih luas agar dapat mengelola sumber anggaran yang diperoleh dengan baik. Pemerintah wilayah kota Banjarmasin memangkas anggaran untuk lembaga sosial yang selama ini dianggap mengeluarkan dana yang tidak sedikit jumlahnya bahkan menjadi boros. Juga pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dilakukan melalui budidaya kain sasirangan. Padahal, beberapa Negara melakukan studi yang memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi tidak selalu berhubungan dengan pembangunan kesejahteraan sosial.

Teja membagi pembardayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif guna peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi beberapa tahap sebagai berikut (Teja, 2015).

- a) Penyadaran pola pikir pada perilaku guna peningkatan keahlian berpikir dan pengembangan kapasitas diri.
- b) Transformasi peningkatan keahlian masyarakat yang dilakukan melalui pembelajaran. Hal ini dilakukan agar masyarakat memiliki *skill* yang mumpuni sehingga dapat mengambil peran dalam kegiatan pembangunan ekonomi kreatif di daerah Kalimantan Selatan khususnya kota Banjarmasin.
- c) Peningkatan kemampuan berpikir dalam mengelola sesuatu dengan kreatifitas yang baik dan intelektual supaya bisa menghantarkan menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera.



Sumber: olahan penulis

## **SIMPULAN**

Ekonomi kreatif adalah sebuah ide atau gagasan yang dikembangkan oleh seseorang maupun kelompok dalam kreativitas, guna mengembangkan sebuah produk dengan mengandalkan ide atau gagasan baru. Sumber daya manusia sebagai komponen utama dalam produksi untuk meningkatkan ekonomi. Maka dari itu, sebuah ide atau gagasan penting dalam pengembangan ekonomi kreatif. Jadi yang dimaksud dengan ekonomi kreatif ialah kegiatan yang diharapkan mampu mempengaruhi perekonomian yang di Indonesia khususnya di Kalimantan Selatan kota Banjarmasin, karena sumber daya manusia yang ada di kota Banjarmasin selalu mempunyai pola pikir atau ide yang baru yang dimiliki oleh seseorang ataupun masyarakat. Sehingga ekonomi kreatif di kota Banjarmasin mengalami pertumbuhan yang baik dan meningkat pendapatan dalam ekonomi, hal ini dapat dilihat dari pengrajin kain sasirangan yang ada di kota Banjarmasin. Namun setelah penulis melakukan pengkajian pada beberapa literatur, ekonomi kreatif tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Banjarmasin. Padahal perkembangan usaha yang di kembangkan ini secara keseluruhan sudah cukup baik. Namun, masih terdapat kendala ataupun masalah yang dihadapi tersendiri untuk mengembangkannya dalam membangun usaha seperti kekurangan dalam permodal ,serta kurangnya tenaga yang ahli dalam bidang tertentu, dan kurangnya bantuan permodalan dari pemerintah setempat. sehingga dari itu pengrajin kain sasirangan yang ada di kota Banjarmasin, merupakan pekerjaan dan penghasilan sehari-hari bagi masyarakat kota yang ada di kota Banjarmasin untuk menyelesaikan persoalan atau pemersalahan yang ada dengan penuh keseriusan dan kerjasama semua pihak yang berkaitan, baik masyarakat maupun pemerintahana yang ada di kota Banjarmasin guna untuk mengembangkan atau meningkatkan ekonomi kreatif agar produknya mempunyai nilai inovatif dan memiliki daya saing yang tinggi, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di kota Banjarmasin tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku:**

Ghofur Abdul Ruslan, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam* (yogyakarta: Pustaka belajar,2013)

### **Jurnal:**

Rahman, A. (n.d.). Identifikasi strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat di kecamatan sungaiambawang kabupaten kuburaya provinsi kaliantan barat.

Sirya, D. S. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Program Tiyuh Siaga Mandiri Di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. 13.



- Suryana. (2017). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Teja, M. (2015). Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir. 6(1), 14.
- Wardani, A. A. K., & Oleh, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi islam. 07, 12.

